

Cultural Eco-Print Sebagai Sarana Healing Motivasi Hidup Gelandang Pengemis (GePeng) Penerima Manfaat Sentra Terpadu Pangudi Luhur

Elisa Khairan Nasution¹, Alya Rahmawati², Shinta Apriliya Nur Azizah³, Putri Nurhalimah Ismail⁴, Rahmiati Aulia Sukma⁵, Erna Megawati⁶.

¹²³⁴⁵⁶Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: ecomotivewood@gmail.com

Abstract

This dedication is motivated by the low motivation of GePeng who is at the Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL), which is a social institution in the East Bekasi area. GePENGs rarely take part in activities at STPL which only focus on economic value. Our solution is to increase GePeng motivation, by providing activities that focus on Self-Healing or self-healing through Eco-print. This eco- print activity can help the self-healing of the Gepeng with the various techniques used in making it. Apart from that, eco-print is also an alternative that can be done to reduce liquid waste from synthetic dyes, namely by switching to using natural dyes that come from plants. Products produced from ecoprints can be a business opportunity because ecoprints have artistic value and high selling value so they can encourage GePeng to be productive.

Keywords: motivation, self-healing, ecoprint, waste, business opportunities.

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi dari rendahnya motivasi Gelandang Pengemis yang berada di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) yang merupakan sebuah panti sosial di daerah Bekasi Timur. Para Gelandang Pengemis jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di STPL yang hanya berfokus kepada nilai ekonomis. Solusi yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi Gelandang Pengemis, dengan memberikan kegiatan yang berfokus pada penyembuhan diri melalui Eco-print. Kegiatan eco-print ini dapat membantu penyembuhan diri para Gelandang Pengemis dengan berbagai teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Selain itu, eco-print juga merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah cair dari pewarna sintesis yaitu dengan beralih menggunakan pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Produk yang dihasilkan dari ecoprint bisa menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi sehingga dapat mendorong Gelandang Pengemis untuk produktif.

Keywords: motivasi, penyembuhan diri, ecoprint, limbah, peluang usaha.

Submitted: 2023-11-6

Revised: 2023-11-10

Accepted: 2023-11-15

PENDAHULUAN

Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) yang merupakan sebuah panti sosial beralamat di Jalan Hm. Djoyomartono No.19, RT.002/ RW.021, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sentra yang menjadi mitra kami ini bergerak di bidang sosial, di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan memiliki Penerima Manfaat (PM). PM terbagi menjadi gelandangan dan pengemis (GePeng), penyandang disabilitas, orang dalam gangguan jiwa (ODGJ), dan lansia. Hasil diskusi dengan mitra bahwa terdapat 93 GePeng yang menjadi PM di STPL, 90%nya tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan. Mereka datang hanya untuk menikmati fasilitas mitra secara gratis. Hal ini tentu sangat disayangkan karena pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar bisa hidup mandiri dengan pekerjaan yang layak. Namun dengan keadaan mereka yang dulunya sering dihadapkan situasi kehidupan yang sulit, terpinggirkan dari masyarakat, dan menghadapi banyak sekali tekanan mental dan emosional yang menjadi alasan mereka seperti itu. Dan di tengah tantangan ini, mencari cara untuk memberikan mereka harapan, keberdayaan, dan penyembuhan bukan

hanya sebuah keharusan moral, tetapi juga kebutuhan kemanusiaan. Dengan itu pendekatan cultural eco-print muncul sebagai sebuah alternatif inovatif.

Cultural eco-print berfokus pada pemanfaatan limbah tekstil dan bahan alam untuk menciptakan karya seni dan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Namun, dalam konteks ini, cultural eco-print tidak hanya dipandang sebagai sebuah teknik kreatif, tetapi juga sebagai terapi untuk membangun kepercayaan diri, mengurangi stigmatisasi sosial, dan menyembuhkan luka-luka emosional dan sebagai sarana untuk menghidupkan kembali semangat dan motivasi hidup para gelandang dan pengemis. Penelitian ini juga dilakukan oleh Mukhlis (2011) dimana 30 narapidana rumah tahanan kelas II B Rembang yang memiliki skor depresi tinggi. Subjek tersebut menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Berdasarkan penelitian tersebut terletak pada prosesnya bukan hasil. Oleh karena itu, terapi dapat diterapkan kepada subjek yang belum pernah mempunyai pengalaman membuat.

Dalam artikel ilmiah ini, kami akan membahas lebih dalam tentang konsep cultural eco-print dan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan sebagai sarana healing dan motivasi hidup bagi para gelandang dan pengemis. Kami akan menggali bagaimana teknik eco-print dapat memberdayakan mereka secara ekonomi melalui karya seni dan produk tekstil yang dihasilkan dari limbah, sekaligus memberikan mereka ruang untuk mengungkapkan kreativitas dan identitas budaya mereka.

Dengan memahami potensi cultural eco-print dalam konteks sosial ini, diharapkan kita dapat mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang holistik dan berkelanjutan untuk membantu para gelandang dan pengemis memulai perjalanan penyembuhan, membangun kembali kepercayaan diri, dan menemukan motivasi hidup yang baru. Sehingga, mereka dapat kembali menjadi bagian yang produktif dan berarti dalam masyarakat, sambil menjaga dan memperkaya warisan budaya lokal.

METODE

Metode pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, dan eksperimental secara luring. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kualitatif naratif.

Naratif merupakan metode yang kami gunakan untuk memberikan edukasi mengenai informasi yang dapat membantu mereka memahami komponen - komponen kegiatan melalui penyuluhan motivasi, self-healing, ecoprint limbah hingga peluang usaha dari ecoprint.

2. Kuantitatif angket dan wawancara.

Pada PKM ini menerapkan metode angket dan wawancara kepada para GePENG. Kedua metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan kesejahteraan hidup mereka. Penyebaran angket kami lakukan dengan memberikan selebaran kuesioner yang dapat mereka isi dengan sesuai kenyataannya. Metode wawancara juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan berdialog secara *1 on 1* dengan *sample* dari para GePENG.

3. Eksperimental praktik.

Pada tahap ini kami memberikan pelatihan bagaimana implementasi teknik-teknik ecoprint dan juga pembuatan akun hingga cara menjual produk hasil karya mereka ke *market place*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pembahasan naratif, kuantitatif, dan eksperimental secara luring. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Metode kualitatif naratif.*

Kegiatan penyuluhan pertama dilaksanakan pada 28 Juli 2023 kepada 20 GePeng di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL), Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Penyampaian materi sesi satu mengenai *Healing* motivasi hidup dan mengedukasi pentingnya memiliki motivasi dan berproses. Kemudian pada sesi kedua diberikannya materi penyuluhan terkait limbah, bagaimana cara membedakan dan mengetahui limbah yang menghasilkan profit. Meskipun dengan dua materi sekaligus tetapi kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan kondusif.



Gambar 1. pemberian materi

Pada kegiatan kedua yang dilaksanakan pada 11 Agustus 2023. Kami memberikan edukasi batik sebagai cagar budaya dan cagar usaha dengan memberikan informasi tentang batik ecoprint dan keistimewaannya. Pengemasan materi menggunakan power point yang berisikan visualisasi dengan isi yang disampaikan secara lisan dan improvisasi. Kami mengangkat judul Eksplorasi Batik Ramah Lingkungan dengan mengenalkan ecoprint sebagai alternatif cara mengurangi kerusakan lingkungan. Sedangkan pada materi kedua tim menjabarkan mengenai lakon peran limbah yang mencakup Penerima Manfaat mampu membedakan limbah yang didapat diolah kembali dan tidak, ataupun limbah yang bisa digunakan sebagai produk eco-print. Sehingga, mereka memahami peran limbah yang akan dijadikan ecoprint dan bagaimana hasil dari proses ecoprint yang sudah jadi.



Gambar 2. pemateri memberikan materi

Pada kegiatan lainnya kami menjelaskan teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam ecoprint :

1. Teknik Pounding (dipukul)

2. Teknik Steaming (dikukus)

3. Teknik Jumputan

Sebelum pada akhirnya mereka mempraktikkan secara mandiri proses dari teknik tersebut.

Kemudian kegiatan yang dilaksanakan pada 25 September 2023 mengenai edukasi *self-healing* motivasi. Disini kami menjelaskan pengertian dari *self-healing* atau penyembuhan diri yang dapat dilakukan secara mandiri dengan berbagai bentuk dan contoh sehari-hari. Dari *self-healing* ini juga dapat dijabarkan bahwa pentingnya motivasi sebagai pendorong menjadi individu yang berjiwa sehat dan produktif.

sehingga individu dapat mengembangkan diri dari berbagai kegiatan keterampilan yang di sediakan oleh mitra. Kegiatan ecoprint yang kami berikan juga merupakan salah satu bentuk yang bisa dilakukan sebagai sarana *self-healing*.



Gambar 3. pemateri menjelaskan demo teknik pounding.

2. *Kuantitatif angket dan wawancara.*

Angket digunakan sebagai bentuk alat ukur dan pengumpulan data, penyebaran angket dilakukan dua kali selama kegiatan berlangsung di awal dan mendekati akhir kegiatan.

Pada 11 Agustus 2023 angket pertama di berikan yaitu mengenai motivasi dan kesejahteraan hidup. Angket disebar sebagai pre-test dan refleksi diri kepada PM sebagai feedback penilaian terkait bagaimana ketertarikan mereka akan program yang akan dilaksanakan.



Gambar 4. Penyebaran Angket.

Kemudian penyebaran angket kedua dilakukan pada tanggal 22 September 2023 sebagai post test.

Pada pengisian awal, banyak dari mereka yang masih belum mau terbuka dan mengisi pertanyaan dengan jawaban yang sama dengan yang lainnya. Namun, setelah membangun hubungan antara tim dengan Penerima Manfaat, mereka menjadi lebih terbuka dan percaya kepada tim. Dapat dilihat dari isian angket yang berbeda dari

sebelumnya. Pada hasil angket kedua, jawaban dari mereka beragam. Fakta itu mendukung bahwa mereka mengisi kuesioner secara individu dan sesuai dengan keadaan masing-masing. Selain itu, pada saat wawancara Penerima Manfaat mulai berani untuk *sharing* tentang diri mereka.

Wawancara digunakan sebagai pembangunan *chemistry* secara *1 on 1* selama berjalannya kegiatan. Pendekatan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan umum seperti dari latar belakang hingga permasalahan yang mungkin menjadi alasan kurangnya produktivitas Penerima Manfaat.

3. *Eksperimental pelatihan.*

Kegiatan pelatihan pertama dilaksanakan pada 15 September 2023 tim memandu dan yang menjalankan aksi ialah GePeng PM. Lakon ini dilakukan untuk mengetahui apakah GePeng PM sudah memahami secara dalam.

Rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Membagi 3 Kelompok GePeng PM yang berisikan 4-6 PM,
2. Perwakilan kelompok membantu melakukan mordanting,
3. Setelah mordanting, tiap kelompok menata kain dan mengkreasikan daun dan bunga di atas kain yang sudah di mordanting di kegiatan sebelumnya,
4. Kain yang sudah ditata daun diberi lapisan plastik,
5. Tiap kelompok memulai teknik *pounding*.

Selama kegiatan berlangsung tim seraya membantu kegiatan dan bencengkrama, sesekali mengecek rebusan mordanting.

Selain itu, tim mengaitkan kegiatan dengan healing. *Ecoprint* teknik *pounding* dijadikan sebuah terapi healing dikarenakan mengajarkan kesabaran, konsisten, fokus, konsentrasi, dan olah rasa sabar.



Gambar 5. Para GePeng mempraktikkan teknik *pounding* secara mandiri.

Pada kegiatan pelatihan kedua dilaksanakan pada 20 September 2023. Para GePeng PM mempraktikkan secara mandiri untuk teknik *jumputan*.

Seperti biasa sebelum memulai praktik. GePeng di bagi menjadi beberapa tim dan mengerjakannya secara berkelompok.



Gambar 6. GePeng mempraktikkan teknik jumptan secara mandiri.

Kemudian pada kegiatan ketiga yang dilaksanakan pada 22 September 2023, para GePeng mempraktikkan teknik steaming yang di rebus menggunakan panci selama 2 jam dan setelahnya warna dari hasil merebus kain yang sdh ditempelkan daun-daun di kunci menggunakan water glass, kemudian di jemur.



Gambar 7. Para GePeng mempraktikkan teknik steaming secara mandiri.

Pada kegiatan 27 September 2023 praktik mandiri dilakukan secara bebas, setiap kelompok dapat memilih teknik mana saja yang ingin mereka praktikan. Pada tahap ini GePeng sudah memahami secara menyeluruh proses pembuatan tanpa adanya arahan dari tim.



Gambar 8. Para GePeng mempraktikkan teknik ecoprint secara mandiri.

Kemudian kegiatan pelatihan di tutup dengan memberikan edukasi digital marketing dan pembuatan sosial media secara langsung yang dilaksanakan pada 29 September 2023.

Petunjuk dan penjelasan dari pemateri membantu GePeng mempraktikannya secara

bertahap. Berikut materi yang di jelaskan:

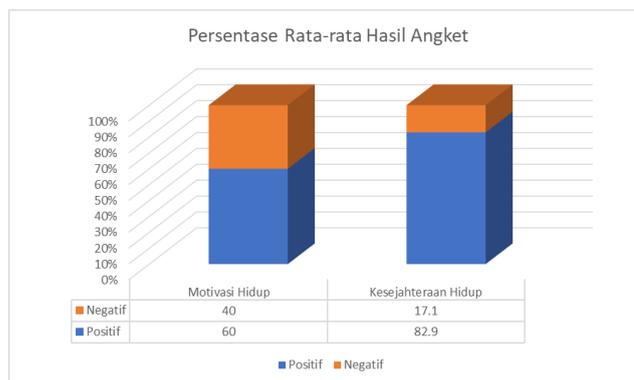
1. Pengertian digital marketing.
2. Bagaimana melakukan pendekatan dengan pembeli menggunakan copywriting yang tepat.
3. Tahapan-tahapan menjual produk di marketplace.

Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dan dirasa dapat berkembang, terutama di daerah yang memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint (Dwita & Sarasati, 2020). Hal serupa yang dilakukan pada saat kegiatan teknik ecoprint yang dilakukan oleh tim terhadap GePeng PM. Pelatihan ini menghasilkan karya seni dan produk yang beragam, salah satunya tas, dompet, dan slayer.



Gambar 9. Para GePeng menunjukkan hasil produk dari Teknik ecoprint.

Penerapan digital marketing yang dilakukan untuk memasarkan produk di berbagai sosial media dan marketplace dapat menjadi sumber penghasilan GePeng PM dan mensejahterakan kehidupan mereka. Hasil dari angket yang telah mereka isi menunjukkan bahwa persentase rata - rata motivasi hidup sebesar 60%, dan kesejahteraan hidupnya sebesar 82.9%.



Gambar 10. Hasil rata-rata angket.

Meningkatnya motivasi sebagian dari Penerima Manfaat dapat dilihat juga dari semangat para GePeng yang selalu tepat waktu datang ke tempat yang dijadwalkan untuk kegiatan. Selama praktik juga mereka interaktif dengan menjawab dan bertanya kepada tim. Informasi yang tim berikan dapat diterima dengan baik. Jika program ini terus berlanjut, maka bisa menjadikan peluang usaha bagi para GePeng PM. Peluang usaha ini sangat membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka. Sehingga, sumber daya manusia yang ada pada Penerima Manfaat juga sehat secara psikologis dan fisik. Dengan ini limbah pepohonan

pun dapat menjadi sebuah sarana self- healing dari depresi, kecemasan dan lainnya.

KESIMPULAN

Dalam kajian ini, kita telah menggali potensi luar biasa dari pendekatan cultural eco-print berbahan limbah sebagai sarana untuk memberikan healing dan motivasi hidup bagi para gelandang dan pengemis. Sebagai konsep yang menggabungkan seni, keberlanjutan, dan rehabilitasi sosial, cultural eco- print tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah lingkungan melalui pemanfaatan limbah tekstil, tetapi juga memberikan peluang bagi individu yang terpinggirkan untuk mendapatkan pelatihan, keterampilan, dan pemasukan ekonomi.

Melalui studi kasus dan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa cultural eco-print memberikan dampak positif yang signifikan pada kehidupan psikologis, emosional, dan ekonomi para gelandang dan pengemis. Mereka bukan hanya sekadar menjadi produsen produk tekstil yang indah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menyembuhkan luka-luka batin mereka, membangun kembali harga diri, dan menemukan motivasi hidup baru melalui kreativitas dan ekspresi seni.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan manfaat besar bagi masyarakat secara keseluruhan dengan mengurangi stigmatisasi sosial terhadap kelompok gelandang dan pengemis, sekaligus memperkaya warisan budaya lokal melalui produk- produk tekstil yang dihasilkan. Pendekatan ini bukan hanya sekadar memberikan pekerjaan, tetapi juga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya inklusi sosial, keadilan, dan keberlanjutan dalam pembangunan masyarakat.

Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan ini membutuhkan dukungan lintas sektor dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Program pelatihan, fasilitas produksi, serta pasar yang adil dan berkelanjutan perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dari inisiatif cultural eco-print ini. Selain itu, dukungan psikososial dan pendampingan bagi para partisipan juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan penghidupan baru, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, kita bukan hanya menciptakan produk tekstil yang ramah lingkungan, tetapi juga menyentuh dan mengubah kehidupan manusia yang mungkin sebelumnya terabaikan. Cultural eco-print bukan hanya sebuah teknik seni, tetapi juga sebuah filosofi yang merangkul keberagaman manusia dan kekuatan penyembuhan seni. Dalam konteks yang lebih luas, ini adalah langkah kecil namun berarti menuju masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berempati.

DAFTAR PUSAKA

- [1] Dwita Anja Asmara & Sarasati Melani (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. Jurnal Pengabdian Seni. DOI: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>.
- [2] Mukhlis, A. (2011). Pengaruh terapi membatik terhadap depresi pada narapidana. Jurnal Psikologi Islam, 8(1), 99-116.
- [3] Desy Nurcahyanti & Ulfa Septiana (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originalityof Ria Miranda’s Designs in the Digital Age. MUDRA Journal of Art and Culture Vol. 33, No. 3, September 2018 p 395 – 400. Available online at: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/543/280> .
- [4] Mustika, F. A. (2019). Terapi- terapi untuk menurunkan depresi. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Agustus 2019, Hal. 305-309. Available online at: [http://www.seminar.uad.ac.id/index.p hp/snmpuad/article/viewFile/3438/768](http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/viewFile/3438/768) .
- [5] Herlina, M. S., Dartono, F. A., Setyawan (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. Ornamen Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Kriya Vol. 15, No. 2. Available online at: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/2317> .